



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PEMBELAJARAN MASA LALU DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN MASA KINI MENUJU MASA DEPAN GENERASI EMAS

Magelhaes Dicky Mendur¹⁾, Saliman²⁾, Khofifah Nur Rahmah³⁾

¹⁾*Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*
E-mail: magelhaesdicky.2023@student.uny.ac.id

²⁾*Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*
E-mail: salimanjaper@uny.ac.id

³⁾*Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*
E-mail: khofifahnur.2023@student.uny.ac.id

Abstract. Technological development is a challenge of the times that has an impact on human life. The urgency of history learning, which shapes students, is only viewed with disdain due to boredom and monotony. It is this negative stigma that needs to be improved so that the paradigm of learning history, such as how history itself is valuable, can be changed. This research will later examine how history learning uses social media-based learning media at SMA N 1 Kawangkoan. Therefore, this research employs a qualitative approach with a case study research design. Ultimately, using a case study approach, this research reveals how history learning at SMA N 1 Kawangkoan utilizes social media technology as a learning medium. This research ultimately revealed that the implementation of history learning at SMA N 1 Kawangkoan is adapted to the conditions of the classroom and school, and that limited facilities and teacher capabilities pose challenges to the use of social media as a learning medium. Nevertheless, history learning at SMA N 1 Kawangkoan is fully supported by the school in the implementation of social media-based learning media. Therefore, the school continues to improve itself regarding existing shortcomings. Learning from the past must continue to improve with current learning media to move toward the future.

Keywords: history learning, learning media, social media

Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah sarana yang nantinya menjadi jembatan untuk menyeberang dari ketidaktahuan menuju manusia mengetahui hal yang dipelajari. Belajar merupakan proses yang juga tidak lekang oleh waktu, karena semasa kehidupan manusia, belajar merupakan bagian dari bagaimana manusia itu ada, sampai manusia itu meninggal. Belajar merupakan sebuah sarana dalam ‘mengubah’ bentuk kehidupan manusia itu sendiri, dengan belajar maka sejatinya akan mampu menimbang dan melihat bagaimana kehidupan manusia untuk mempertimbangkan keadaan yang baik, positif dan juga menguntungkan, tetapi juga memilah mana yang tidak baik, dan merugikan. Pembelajaran juga menghantarkan kepada kehidupan lebih baik nantinya, dalam hal ini dengan belajar nantinya akan tercipta suatu cakrawala berpikir yang membangun, tetapi juga menjadi bagian untuk terbangunnya peradaban bangsa yang senantiasa dimulai dengan membangun manusia secara utuh. Pembelajaran merupakan bagian kecil dari pendidikan, dengan pendidikan yang menyeluruh akan

memberikan dampak yang besar, dikarenakan pendidikan merupakan suatu hal ‘wajib’ bagi manusia, karena pendidikan merupakan hak dari setiap manusia yang nantinya akan meningkatkan nilai-nilai harkat dan martabat dari manusia itu sendiri (Sugiono et al., 2020).

Pendidikan merupakan bagian dari usaha secara sadar dan juga terencana dalam nantinya memberikan bimbingan dan juga pertolongan yang nantinya untuk pengembangan potensi dan kompetensi secara jasmani dan juga Rohani, yang diperuntukkan kepada peserta didik untuk nantinya mencapai kedewasaan, juga nantinya menyongsong masa depan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan juga kehidupannya secara mandiri (Rahmat Hidayat, 2019: 24). Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berlangsung selama masa hayat dari individu tersebut (Pristiwanti et al., 2022), sehingga pembelajaran tersebut datang dari berbagai hal, secara formal maupun non-formal. Dalam pendidikan dan pembelajaran, akan ditemui berbagai masalah dan juga kendala. Salah satunya adalah pemahaman peserta didik dalam pendalaman materi sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran (Suseno et al., 2025). Maka dengan urgensi tersebut, diperlukan berbagai cara yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran dan terutama pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran, sehingga secara kurikulum dapat mencapai capaian pembelajaran dan juga nilai yang baik.

Penggunaan media pembelajaran dalam, proses pendidikan memberikan sarana yang nantinya akan mempermudah pendidik dalam penyampaian informasi dalam hal ini materi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran, sehingga nantinya akan berdampak pada kualitas peserta didik yang mengerti dan juga mengetahui setiap aspek pembelajaran, bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga cara penalaran hingga implementasi dalam kehidupan sehari-hari akan mudah dan dapat diterapkan. Media pembelajaran akan juga memberikan daya tarik terhadap pembelajaran sehingga kebosanan dalam belajar tidak akan terjadi (Arif et al., 2023). Pembelajaran akan terus berkembang sesuai keadaan dan juga tuntutan zaman, sehingga nantinya diperlukan peranan guru untuk menyesuaikan keadaan tersebut yakni dengan menyesuaikan diri dan juga menggunakan sarana yang nantinya dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran harus terus berubah sesuai keadaan dengan cara kreatif dan juga inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang efektif akan mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi guru media pembelajaran sejatinya sebagai bagian dalam membantu guru untuk nantinya merancang pembelajaran secara tersusun dan juga sistemik, tetapi juga media pembelajaran akan berdampak pada pengajaran yang berkualitas (Lathifah & Damayanti, 2024).

Salah satu mata Pelajaran yang dianggap bosan yaitu pembelajaran sejarah. Pembelajaran ini juga kurang diminati dikarenakan terlalu terpaku pada buku teks yang seringkali membuat bosan, apalagi jika dibarengi dengan cara mengajar guru yang monoton, yakni hanya berbicara terus di depan kelas, atau menyuruh mencatat saja. Cara pandang terhadap pembelajaran sejarah juga seringkali dianggap remeh, atau saja sebagai “pelengkap” dalam sistem pendidikan, padahal pembelajaran sejarah merupakan bagian yang sangat krusial untuk membangun sumber daya manusia yang mampu menghargai dan juga bagaimana menempatkan diri dalam masyarakat. Pembelajaran sejarah merupakan aspek dalam meningkatkan karakter, pembelajaran sejarah nyatanya memperkuat pemahaman dari pada peserta didik dalam upaya membangun sumber daya manusia yang mapan kedepannya. (Pramartha & Parwati, 2020). Sejarah memberikan informasi yang teratur tentang masa lalu, termasuk perubahan, hubungan, dan faktor-faktor dalam masyarakat seperti politik, ekonomi, dan sosial (Facal & Schugurensky, 2022).

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran untuk menguatkan cara pandang kebangsaan peserta didik. Kedepannya tantangan bangsa sudah semakin kompleks, faktor eksternal dan internal, maupun hal yang bersifat fundamental nantinya sebagai tantangan (Hasan, 2012). Oleh karena itu urgensi tersebut harus dilakukan antisipasi dalam hal ini upaya untuk memperkuat karakter peserta didik. Materi dalam pendidikan sejarah meliputi perjuangan bangsa, kegagalan dan keuntungan bangsa yang nantinya memberikan gambaran bagaimana mencapai cita-cita kebangsaan yang menjadi nilai di kemudian hari. Upaya dalam menangani “kasus” kebosanan dan monoton pembelajaran sejarah, yakni dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efisien, sehingga nantinya berdampak pada hasil belajar. Penggunaan dari pada pemilihan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah harus juga dilihat dari pada pendekatan pedagogis, tetapi juga nantinya harus melihat bagaimana penggunaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Purnamasari et al., 2025). Dengan urgensi pembelajaran sejarah yang memberikan dampak yang besar bagi perkembangan bangsa yakni dengan nilai-nilai kesejarahannya, maka pembelajaran sejarah tidak boleh dianggap remeh ataupun pembelajaran nomor dua. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran harus digunakan sesuai kebutuhan tetapi juga salah satu poin penting yaitu bagaimana media pembelajaran akan tersampaikan, dengan memperhatikan perkembangan zaman. Dengan demikian pembelajaran masalah harus juga memperhatikan teknologi masa kini, untuk menuju masa depan yang berkelanjutan.

Jika dilihat penelitian Puspita Nur Hidayati dan Erlina Wiyanarti ditahun 2021, mengungkapkan alat digital sebagai penunjang untuk memotivasi dan juga mendukung pembelajaran sejarah, selain itu harus memfasilitasi tenaga pendidik agar pembelajaran sejarah berbasis digital. Salah satu yang menjadi fokus adalah bagaimana meningkatkan literasi digital terhadap guru (Hidayanti, 2021). Guru sebagai suatu sarana untuk membawa peserta didik agar menjadi fokus dan paham bagaimana literasi digital. Begitu juga dalam penelitian Laila Naililmuna di tahun 2025 menemukan adanya keterbatasan untuk adaptasi teknologi bagi para guru senior (Laila Naililmuna, 2025). Dari penelitian ini terdapat suatu hal yang menjadi kesenjangan yakni bagaimana tenaga pendidik dalam hal ini guru yang masih belum menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Sudah banyak yang mengkaji bagaimana pembelajaran berbasis digital, tetapi harus memikirkan bagaimana kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola teknologi, dan oleh sebab itu peneliti ini dilakukan. Dan dengan penelitian ini akan menjadi acuan bagaimana strategi yang dapat dilakukan guru dalam memaksimalkan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Kajian penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kawangkoan, yakni salah satu sekolah unggulan yang ada di Minahasa, Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini nantinya akan melihat bagaimana pembelajaran sejarah berbasis media sosial. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang baik mengenai media sosial, tetapi juga adanya kendala yang dihadapi merupakan dan menjadi tantangan terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kawangkoan. Dengan demikian apakah penggunaan media sosial akan mengubah arah pembelajaran sejarah sebagai pembelajaran yang berdampak positif dan berkarakter. Oleh karena itu pembelajaran sejarah yang merupakan pembelajaran yang mengkaji, mencermati, dan menilai bagaimana peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh, tetapi juga dengan *value* yang menginspirasi dan membentuk karakter dan cara pandang peserta didik, digunakan dengan media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi masa kini yang membantu dan memudahkan nantinya akan berdampak dan menghasilkan generasi emas di masa depan. Dengan kata lain

pembelajaran masa lalu, digunakan dengan teknologi masa kini, guna menyongsong masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini sesungguhnya merupakan penelitian yang nantinya akan melihat bagaimana media pembelajaran masa kini yakni media sosial yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masa kini. Media sosial secara realita merupakan suatu media atau sarana yang digunakan untuk berinteraksi, tetapi seiring dengan perkembangan waktu media sosial dapat digunakan untuk membantu di beberapa lini kehidupan. Dalam kajian ini digunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang berfokus juga menekankan pada pemahaman mengenai kumpulan masalah yang berada kehidupan sosial yang ada pada masyarakat dilihat dengan kondisinya yang benar-benar nyata atau realistis dengan memperhatikan secara keseluruhan dan mendetail (Adlini et al., 2022). Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus (*Case studies*), penelitian studi kasus ini akan melihat dan mengungkap secara mendetail dan juga mendalam mengenai suatu objek tertentu (Nasution, 2023). Penelitian studi kasus ini nantinya bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai kondisi lapangan yakni mengungkapkan kondisi yang benar-benar terjadi berdasarkan keadaan yang benar dialami (Alaslan et al., 2023).

Penelitian ini nantinya akan melibatkan informan yakni yang merasakan langsung kasus tertentu dalam hal ini pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kawangkoan. Oleh karena itu diperlukan informan yakni para peserta didik yang belajar mata pelajaran sejarah, selain itu juga guru mata pelajaran sejarah untuk melihat bagaimana mereka dalam merancang dan mengeksekusi dalam pembelajaran sejarah dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab. Oleh karena itu setidaknya ada 4 informan yang akan diwawancara secara mendalam. Sedangkan untuk sumber data digunakan *purposive sampling* dan juga *snowball*. Reduksi data yang dilakukan adalah memilih yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah, penggunaan media sosial dan teknologi digital, juga untuk display data akan dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian. Sedangkan nantinya untuk benar-benar data itu valid dan memiliki keabsahan maka akan dilakukan triangulasi data (Harahap, 2020).

Penelitian studi kasus ini akan melihat bagaimana keadaan lingkungan yang akan dijadikan lokasi penelitian, yakni di SMA Negeri 1 Kawangkoan. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana peranan media sosial sebagai media pembelajaran sejarah telah digunakan, dan memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran sejarah. Penelitian ini nantinya akan menimbulkan hal-hal yang beragam dan juga akan mendapati hasil dari penelitian ini, sehingga nantinya penelitian ini akan berdampak bagi penelitian lainnya. Karena itu penelitian ini harus dilakukan secara mendalam dengan penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian

Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Kawangkoan

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang ada di SMA, yakni pembelajaran sejarah juga dipelajari dalam bidang IPS pada peserta didik di SD dan di SMP. Pembelajaran Sejarah dipelajari di SMA untuk memberikan kesadaran dan nilai

perjuangan yang diterapkan pada peserta didik yang sudah mampu mengontrol pikiran dan juga dapat menerapkan hal-hal tersebut secara spesifik. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kawangkoan, yang merupakan salah satu sekolah yang memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan pendidikan di Sulawesi Utara, didapati bahwa pembelajaran sejarah yang ada dilaksanakan sesuai dengan materi dan bahan ajar, tetapi juga kreativitas guru diterapkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kawangkoan bersifat situasional, sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran sejarah nyatanya guru melakukan dengan memberikan penjelasan mengenai materi sejarah yang dipelajari.

“Lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Kawangkoan telah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai sarana pendukung seperti buku teks, LCD, dan laptop untuk menunjang kegiatan belajar mengajar”
(Wawancara Guru Mata Pelajaran, 2025).”

Kemudian dalam pembelajaran guru melakukan instruksi dalam penerapan dan pembuatan tugas-tugas ataupun langkah-langkah tertentu dalam memahami materi yang ada. Walaupun demikian terdapat tatangan dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Kawangkoan, yakni pembelajaran sejarah yang terkesan bosan dan juga monoton. Hal ini memang merupakan urgensi di hampir semua satuan pendidikan, oleh karena itu guru memang ditantang untuk menyajikan pembelajaran sejarah yang menarik, begitu juga yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Kawangkoan, yakni pembelajaran sejarah yang disesuaikan. Dengan pembelajaran sejarah sebagai pembentuk karakter, maka lingkungan belajar SMA N 1 Kawangkoan mendukung penuh pembelajaran sejarah sebagai bagian untuk mendorong peserta didik dalam menyongsong masa depan. Oleh karena itu pihak sekolah betul-betul memaksimalkan diri dan menyediakan segala sesuatu untuk mendukung pembelajaran sejarah sehingga bukan sekedar belajar mengenai masa lalu, tetapi benar-benar belajar dari masa lalu.

Media Pembelajaran Sejarah

Penerapan media pembelajaran yang ada di SMA N 1 Kawangkoan dapat dikatakan masih minim. Sesuai dengan observasi begitu juga saat pembelajaran sejarah, media yang diterapkan disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan belajar. Hal ini merupakan sebuah gambaran yang terjadi di SMA N 1 Kawangkoan yang tergambar bahwa pembelajaran sejarah juga disesuaikan dengan keadaan, oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah juga, masih ditemui juga bahkan dalam pembelajaran sejarah masih ditemui penggunaan media konvensional yang diterapkan dalam pembelajaran, dalam hal ini penjelasan dan penggunaan buku ajar.

Walaupun demikian, dinamika pembelajaran sejarah yang ada di SMA N 1 Kawangkoan merupakan bagian dari perubahan pembelajaran. Dari pembelajaran yang ada ditemui juga penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis media sosial, hal ini merupakan penuturan dari guru mata pelajaran sejarah. Penjelasan lebih lanjut juga

observasi yang dilakukan didapati bahwa pembelajaran sejarah disesuaikan dengan keadaan dan kondisi kelas. Guru mata pelajaran menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran harus dilihat apa yang menjadi urgensi penggunaan media pembelajaran tertentu di dalamnya media sosial, keadaan lingkungan kelas, dan juga keberadaan peserta didik.

“Kemudian juga ada misalkan contoh-contoh pembuatan infografis, kemudian pembuatan PPT kelompok, itu dia menggunakan media pembelajaran, kemudian disuruh di-upload di media sosial berupa instagram, untuk menjadi pembelajaran juga supaya menjadi pengetahuan umum” (Wawancara Guru Mata pelajaran, 2025).”

Penggunaan media pembelajaran membantu untuk mendukung kinerja dari pendidik dalam penyampaian materi, selain itu juga akan memberikan kemudahan peserta didik memahami materi yang diberikan menjadi efektif (Laila Naililmuna, 2025).

“Guru dalam penggunaan media sosial, jadi di sini bisa jadi pembelajaran dengan menganalisis ya, menganalisis siswa, supaya dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran sejarah. Di sini juga media sosial, tetapi juga media pembelajaran ini dapat membantu juga atau memperkuat peran guru, kemudian membuka peluang baru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memang seperti efisien dan berkualitas. Kemudian juga dapat menghemat waktu guru ya, menghemat waktu guru dalam arti mengambil alih tugas-tugas” (Wawancara Guru Mata Pelajaran 7 Oktober 2025).”

Dengan urgensi pembelajaran sejarah sebagai bagian dalam membantu pelajaran, SMA N 1 Kawangkoan memberikan tanggapan dalam hal ini kepala sekolah yang sesuai informasi menjelaskan bahwa pihak sekolah berupaya dalam akses dan infrastruktur pembelajaran. Pihak sekolah melakukan upaya yang dilakukan seperti pengadaan internet, dan juga penambahan komputer, tetapi juga meningkatkan sarana dan prasarana dalam laboratorium dan juga perpustakaan.

Pembelajaran Sejarah berbasis media sosial

Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Kawangkoan menunjukkan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal ini didapati bahwa penggunaan media sosial merupakan suatu sarana dalam penyampaian materi oleh guru mata pelajaran. Selain sebagai sarana belajar, penggunaan media sosial di SMA N 1 Kawangkoan sebagai sarana komunikasi dan juga aktivitas di sekolah. Penerapan media sosial sebagai media pembelajaran oleh guru, dijelaskan bahwa peserta didik ditugaskan untuk membuat infografis mengenai tokoh bersejarah, kemudian di unggah lewat media sosial salah satunya adalah *Instagram*. Hal ini bukan sekedar tugas, tetapi informasi bagi peserta didik lain juga pengetahuan umum bagi yang membacanya.

“Itu juga memang kalau dikaitkan dengan media pembelajaran tentunya, semua guru ingin memberikan platform yang memang tepat untuk anak-anak. Memang kalau untuk modulnya itu lebih ke

kelompok. Jadi disini kami menggunakan media pembelajaran seperti PPT, yang kalau sekarang itu kan seadai yang namanya media Canva” (Wawancara Guru Mata Pelajaran, 2025).”

Media sosial sebagai sarana komunikasi dan aktivitas di sekolah yakni guru memberikan tugas dan penjelasan lain lewat media sosial berbasis informasi dalam hal ini *Whatsapp*, sehingga tugas-tugas dan petunjuk dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Begitu juga aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik dibagikan lewat akun sekolah atau kelas dengan menggunakan media sosial *Tiktok*, *Facebook*, *Instagram*, bahkan *Whatsapp story*. Langkah-langkah ini memberikan dampak bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana belajar dan informasi sangat berdampak sesuai dengan observasi yang diamati.

“Ya, Seperti yang kita tahu, media sosial itu adalah alat komunikasi. Jadi, media sosial itu sangat berpengaruh penting bagi kami pelajar. Dimana, informasi yang kami dapat melalui mata pelajaran, tugas-tugas, informasi dari teman, itu kami dapatkan lewat media sosial” (Wawancara Siswa 7 Oktober 2025).”

Walaupun demikian masih terdapat kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik, hal ini memang disampaikan oleh guru mata pelajaran juga hasil observasi lapangan, kendala seperti jaringan internet dan juga sarana penyampaian materi merupakan hambatan utama. Oleh karena itu pihak sekolah melalui kepala sekolah menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terus dilakukan. Pembinaan dan juga evaluasi merupakan kunci utama agar penerapan media sosial sebagai media pembelajaran dapat diaplikasikan. Selain faktor infrastruktur, faktor guru juga diuji dalam penerapan media sosial sebagai media pembelajaran sejarah. Guru yang sudah berumur dan gagap teknologi (gaptek) merupakan faktor lainnya.

Maka dengan berbagai kendala dan tantangan, tetapi juga perkembangan zaman yang relevan, pembelajaran sejarah berbasis media sosial di SMA N 1 Kawangkoan disesuaikan dengan keadaan lingkungan atau situasional. Dengan kata lain pembelajaran sejarah harus berdampak walaupun dengan berbagai keterbatasan dan tantangan dalam hal ini faktor infrastruktur dan *skill* merupakan sebuah langkah untuk berbenah, perkembangan zaman yang penuh perubahan dengan media sosial sebagai bagian dari kehidupan membuat pembelajaran sejarah juga harus mengikuti zaman secara sarana, dan memang pembelajaran sejarah mengikuti zaman secara keilmuannya.

Pembahasan

Realitas dan Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah yang ideal merupakan langkah yang nantinya akan memberikan kesan dan dampak tetapi juga pengertian bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang efektif, berdampak, tetapi juga merupakan wadah pembentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai nasionalis (Sayono, 2013). Pembelajaran sejarah memang berkaitan dengan pendewasaan dan pembentukan peserta didik. Pembelajaran sejarah akan nantinya diharapkan sebagai pembentuk

dan menumbuhkan wawasan dari setiap peserta didik dan menyadari bahwa nilai-nilai kesejarahan yang berguna dalam kehidupan setiap hari, tetapi juga sebagai suatu bangsa. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan nantinya untuk membentuk kepribadian dan juga sikap dari peserta didik. Tidak sampai disitu pembelajaran sejarah merupakan suatu pijakan awal dalam perkembangan manusia secara berkelanjutan, tetapi juga bagaimana mengarahkan peserta didik menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebijaksanaan, mencintai tanah air, tetapi juga nilai kemanusiaan terus dijunjung (Asmara, 2019).

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran “krusial” mengapa dikatakan begitu, karena pembelajaran sejarah merupakan salah satu wadah dalam memberikan pengertian untuk cinta tanah air, tetapi juga menjadi bagian untuk membentuk karakter kebangsaan. Pembelajaran sejarah lewat guru memiliki peranan penting bagi pembentukan nilai karakter siswa (Sirnayatin, 2017). Pembelajaran sejarah merupakan salah satu sarana (mata pelajaran) yang memberikan arti sebagai kunci pembentuk karakter siswa yang memiliki karakter nasionalisme dan juga patriotisme (Pramartha & Parwati, 2020). Pembelajaran sejarah khususnya juga di SMA akan memberikan pemahaman lebih dan juga kesadaran terhadap peserta didik yakni pembelajaran masa lalu yang nantinya mempengaruhi perkembangan bangsa. Oleh karena itu pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai sarana untuk menempa perilaku dan karakter peserta didik (Fatmawati, 2025).

Setiap pembelajaran memiliki tantangan dan juga dinamika dalam penerapan dan penyampaian, salah satunya pembelajaran sejarah. Memang ada beberapa hal yang bisa mendorong untuk terlepas dari hambatan dan tantangan dalam pembelajaran sejarah, salah satunya adalah literasi digital, dengan perkembangan teknologi literasi digital nantinya akan memotivasi dan mendukung pembelajaran sejarah berbasis digital (Hidayanti, 2021). Selain itu juga pembelajaran sejarah harus dilaksanakan dengan guru yang kompeten, soalnya guru harus memberikan instruksi agar berpikir kritis dan historis, jadi kesadaran (*awareness*) diperlukan dalam pembentukan pembelajaran yang optimal ((Joebagio, 2017). Selain itu juga penggunaan strategi dan juga inovasi hingga media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah. Dalam menyongsong era 5.0 pembelajaran sejarah harus diperkuat agar jati diri bangsa tetap ada dan tantangan-tantangan kebangsaan dapat dikelola (Inayah, 2022). Perubahan metode tetapi juga strategi dalam pembelajaran sejarah harus dilaksanakan, seperti penghafalan menjadi berpikir, dari jawa sentris menjadi Indonesia keseluruhan, dari yang hanya menerima pengetahuan menjadi pengembangan pengetahuan, dan juga yang hanya dari pembelajaran masa lalu, tetapi memiliki implikasi masa kini dan masa yang akan datang (Hasan, 2012).

Dengan melihat bagaimana temuan di lapangan, yakni pembelajaran sejarah dan realitasnya adanya kebosanan seperti hasil wawancara terhadap peserta didik, sehingga guru perlu untuk memutar otak dalam menyampaikan pesan. Dari lapangan menjelaskan bahwa guru melakukan pembelajaran yang disesuaikan yakni bukan hanya menggunakan cara yang konvensional tetapi menggunakan media sosial. Hal ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ada guru yang memang belum mahir menggunakan perangkat digital juga kurangnya literasi digital oleh guru senior. Hal ini menjadi sebuah kebaruan penelitian yakni bagaimana pembelajaran yang disesuaikan.

Media pembelajaran penuntas kebosanan

Media pembelajaran merupakan suatu sarana dan juga usaha yang nantinya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, interaktif dan juga menarik, juga media pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami

materi dengan baik. Jika pemahaman materi oleh peserta didik telah terlaksana dengan baik, maka tujuan pembelajaran nantinya akan tercapai sesuai dengan harapan (Putra, Ilham Eka, S.Kom., 2013). Oleh karena itu peranan media pembelajaran terhadap suatu pendidikan yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran sejarah akan membantu peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang ada. Penggunaan media pembelajaran sekarang ini, disesuaikan dengan kebutuhan, maka diperlukan juga kemampuan untuk menjelaskan bukan hanya materi tetapi cara untuk menjelaskan materi tersebut, seperti kasus ini adalah media digital dalam pembelajaran sejarah. Di lapangan ditemui bagaimana guru yang masih menjelaskan pembelajaran konvensional dan juga dikolaborasikan dengan penggunaan media berbasis digital.

Perkembangan zaman merupakan salah satu awal dari perubahan suatu tatanan masyarakat. Begitu juga jika diperhatikan bahwa pembelajaran juga mengalami perubahan dalam hal ini ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang ada pada setiap aspek pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Teknologi yang ada di dunia pendidikan merupakan suatu sarana agar nantinya tercapai pendidikan dalam hal ini hasil yang diraih, oleh karena itu teknologi pembelajaran bukan hanya sebagai media pembelajaran saja, tetapi juga sebagai alat yang membantu administrasi dan juga sebagai sumber belajar (Lestari, 2018). Pembelajaran sejarah dirancang untuk mudah dimengerti sehingga penggunaan media yang tepat akan memberikan pembelajaran yang efektif. Hal ini ditemukan di lapangan yakni dengan guru menganalisis maka inovasi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Dengan media sosial juga akan memperkuat peranan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien tetapi juga berkualitas.

Sejarah yang bosan berpadu teknologi modern

Saat ini, di era teknologi, penggunaan media digital merupakan hal yang lumrah, walaupun media pembelajaran berbasis teknologi digital masih baru jika diterapkan pada peserta didik. Walaupun begitu, peserta didik saat ini sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital (Arif, S., Rachmedita, V., & Pratama, R. A. 2023). Dengan pemanfaatan media teknologi, bukan hanya sebuah formalitas perkembangan, tetapi juga merupakan langkah menarik dalam mengkomunikasikan jalannya peristiwa sejarah, jika dibandingkan dengan metode ceramah. Jika dilihat bahwa media pembelajaran merupakan akan efektif jika disesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan generasi milenial yang familiar dengan teknologi, maka disesuaikan dengan keberadaan mereka, sehingga pembelajaran sejarah akan efektif, dan juga akan menghilangkan pandangan peserta didik yang menganggap pembelajaran sejarah bosan dan monoton (Muhtarom et al., 2022)

Urgensi media sosial merupakan bagian dari kehidupan selain itu juga memudahkan aktivitas manusia. Jika dilihat generasi masa kini sudah hidup berdampingan dengan media sosial, sehingga jika diterapkan dalam pembelajaran akan berdampak berbeda dengan adanya *value* dan juga motivasi yang beda dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lain. Media sosial yang fleksibel, ditambah dengan akses yang mudah, juga tampilan yang menarik, dapat membuat peserta didik untuk menikmati dan merasa tertarik jika media sosial digunakan sebagai media pembelajaran (Pujiono, 2021).

Pembelajaran sejarah yang ‘membosankan’ dipadu dengan media pembelajaran digital memberikan dorongan agar pembelajaran sejarah lebih mudah dimengerti, hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, pembelajaran sejarah berbasis media digital disesuaikan dengan keadaan dan atmosfer belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun adanya ketidakmampuan untuk mengelola carabelajar modern atau masinh menggunakan pembelajaran berbasis konvensional, adanya dilakukan kolaborasi antar

guru mata pelajaran sejarah untuk menyesuaikan pembelajaran sejarah. Lapangan menjelaskan bahwa guru menggunakan pembelajaran berbasis campuran, yakni penggunaan media yang berbasis kebutuhan, hal ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran konvensional akan menjelaskan bagaimana sejarah itu, tetapi dengan media pembelajaran digital memberikan peranan siswa dalam *discovery learning*.

Simpulan

Urgensi kini adalah pembelajaran yang harus berdampak sesuai perkembangan zaman dan teknologi yang ada, sehingga pembelajaran sejarah bukan sekedar sebuah pembelajaran formal di sekolah, tetapi pembelajaran sejarah merupakan suatu sarana yang mempengaruhi pola pikir dan juga karakter peserta didik. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang ada di SMA yang berdampak untuk membentuk peserta didik di kemudian hari. Oleh karena itu pembelajaran sejarah yang secara bersama-sama berjalan dengan realitas zaman harus terus disesuaikan dengan teknologi dan juga langkah-langkah menuju suatu perkembangan dalam bidang pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah merupakan suatu langkah dorongan agar pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan informasi dengan penjelasan satu arah. Urgensi monoton dan kebosanan merupakan suatu hal yang memang valid dan menjadi suatu hal yang membuat pembelajaran sejarah kurang diminati dan juga dianggap kelas dua. Oleh karena itu perkembangan teknologi harus dibarengi dengan pendidikan, sehingga adanya transformasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian media pembelajaran berbasis teknologi merupakan suatu rangkaian perkembangan teknologi yang masuk dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini dapat dilihat novelty dibandingkan penelitian terdahulu. Yang menjadi temuan adalah guru yang masih belum terampil dalam menggunakan media digital sebagai media pembelajaran. Hal ini dijawab dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah di SMA N 1 Kawangkoan disesuaikan dengan keadaan, kondisi dan kebutuhan yakni dengan masih mempertahankan pembelajaran konvensional, di satu sisi juga pembelajaran berbasis media digital sudah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alaslan, A., Aman, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustadi, N., Sutrisno, E., Rustandi, Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Asmara, Y. (2019). PEMBELAJARAN SEJARAH MENJADI BERMAKNA DENGAN PENDEKATAN KONTEKTUAL. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 1(1), 105–120.
- Facal, R. L., & Schugurensky, D. (2022). History education and democracy. *Re-Imagining the Teaching of European History*, 13–24. <https://doi.org/10.4324/9781003289470-3>.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning

- Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Harahap, N. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Wal ashri Publishing.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Hidayanti, P. N. E. W. (2021). *LITERASI DIGITAL: URGENSI DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. 10(2), 155–162.
- Inayah, A. N. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN INDONESIA DI ABAD 21. *Journal of S Sciences & Humanities “Estoria” Universitas Indraprasta Pgri*, 3(1), 346–365. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1013>.
- Joebagio, H. (2017). *Tantangan Pembelajaran Sejarah di Era Globalisasi*. 12(2), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/istoria.v13i1.17617>.
- Laila Naililmuna, & W. (2025). *Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 8(2), 549–563. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2354>.
- Lathifah, D. N. N., & Damayanti, A. I. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 144–150.
- Lestari, S. (2018). PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *Jakarta: Bumi Aksara*, 2(2), 94–100.
- Muhtarom, H., Robin, A. A., & Andi. (2022). *Pemanfaatan Museum Tour Virtual sebagai Media pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi*. 8(2), 111–118. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.). Harva Creative.
- Pramartha, I. nyoman B., & Parwati, N. P. Y. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Widyadari*, 21(2), 688–694. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049459>.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Purnamasari, I., Pratama, D., Charisma, I. F., Simangunsong, W. H., Sitepu, M. M., Raunaq, U. S., & Sinaga, Y. S. (2025). Landasan Teoritis Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Sejarah: Pendekatan Pedagogis dan Teknologi. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 529–533. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4736>.
- Putra, Ilham Eka, S.Kom., Mh. (2013). Teknologi media pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan multimedia animasi interaktif. *Jurnal Teknoif*, 1(2), 20–25. <https://www.researchgate.net/publication/369559799>.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: dari Pragmatis ke Idealis. *Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17.
- Sirnayatin, T. A. (2017). *MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH*. 1(3), 312–321.

- Sugiono, Aman, Kumalasari, D., Sutopo, & Nuryanto, A. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. UNY PRESS.
- Suseno, S., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 937–951. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6319>.